

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan “bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan-tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional, dan tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas serta memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan”.⁴⁷

Sedangkan pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Moeloeng, pengertian pendekatan penelitian kualitatif yaitu:

Suatu prosedur penelitian yang menghasilkan ungkapan atau catatan itu sendiri atau tingkah laku mereka yang terobservasi. Pendekatan ini mengarah kepada keadaan-keadaan individu secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks penelitian (holistic kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri sebagai instrument kunci.⁴⁸

Dan pendekatan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis datanya berupa angka.⁴⁹ Pendekatan ini digunakan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang cara mendapatkan data mengenai nilai dari semua siswa.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 62.

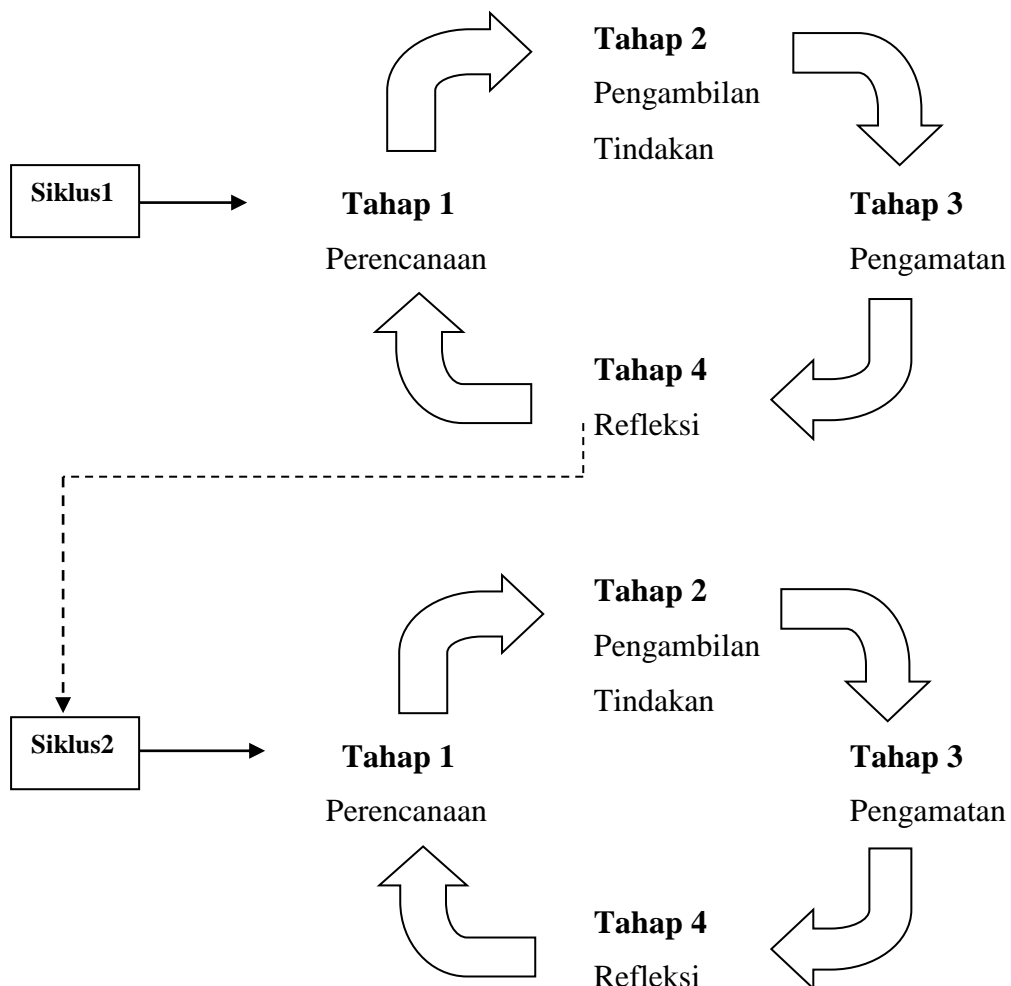
⁴⁸ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), 3.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2011), 11.

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan melalui beberapa siklus.

Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu:

1. *Planning* / rencana awal yang akan dilakukan.
2. *Action* / tindakan.
3. *Observation* / pengamatan
4. *Reflektion/Refleksi*



Gambar 3.1 Proses Penelitian Tindakan⁵⁰

⁵⁰ Craig A. Mertler, *Action Research*, terj. Daryatno (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011), 60.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil temuan penelitian. Peneliti di sini bekerja sama dengan guru fiqih MTs Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto mengenai pengalaman mengajar fiqih. Khususnya pembelajaran tentang makanan dan minuman yang halal dan haram yang berkaitan dengan pemecahan masalah atau persoalan yang terjadi di dunia nyata. Sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam penelitian, maka peneliti terlebih dahulu membuat instrumen penelitian yang meliputi RPP, *pretest* dan *postest*.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian, maka peneliti sebagai pengajar membuat RPP dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data serta menganalisis data. Guru mata pelajaran fiqih dan teman sejawat membantu peneliti saat melakukan pengamatan dan pengumpulan data.

C. Lokasi Penelitian

1. Identitas MTs Hikmatul Amanah

Nama Madrasah : MTs Hikmatul Amanah

Status : Swasta

Nomor Telepon : 085706355583
Alamat : Jl. Raya Jubel Km. 4 Bendunganjati
Kecamatan : Pacet
Kabupaten : Mojokerto
Kode Pos : 61374
Tahun Berdiri : 1999
Waktu Belajar : 07.00 – 15.35 (full Day)

Sertifikat Akreditasi

No. Surat : Dp. 021988
Ditetapkan di : Surabaya
Tanggal : 19 Nopember 2012

Piagam Pendirian

No. Surat : D/ Kd. 13. 16 / MTs / 10 / 2009
No. SK : Kd. 13. 16 / 4 / PP. 00. 5 / 1248 / SK / 2009
Tanggal Berdiri : 15 Juli 1999
Ditetapkan tanggal : 1 Oktober 2009

Piagam Ijin Operasional

No. Surat : MTsS/10/2010
No. SK : Kd.13.16/4/PP.00.5/SK/861B/2010
Ditetapkan Tanggal : 1 Juli 2010

No. Rekening BOS : 0162242008

NPWP : 00.577.669.5-602.000

2. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Amanah terletak di wilayah Bendunganjati, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, dan lebih jelasnya yaitu :

Sebelah Utara : MIN Bendunganjati

Sebelah Barat : Jl. Raya Jubel Km. 4 Bendunganjati

Sebelah Timur : Perkebunan dan persawahan

Sebelah Selatan : MBI Amanatul Ummah

Gedung MTs Hikmatul Amanah ini tidak jauh dari jalan raya, sehingga memudahkan wali murid maupun guru untuk menuju ke MTs Hikmatul Amanah. Yang berada di tengah-tengah perkampungan yang nyaman untuk belajar karena tidak terganggu oleh deru lalu lintas.

3. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

MTs Unggulan Hikmatul Amanah Bendunganjati adalah Lembaga Pendidikan Swasta setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dibawah Naungan Yayasan Amanatul Ummah Surabaya kurang ± 35 Km dari Ibukota Kab. Mojokerto tepatnya di Desa Bendunganjati Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto yang berada di area seluas 5.700 M². Lembaga ini didirikan sejak tahun 1999 yang awalnya menempati gedung MIN Bendunganjati dengan waktu belajar sore hari. Pada tahun 2009 lembaga ini mendapatkan bantuan dari donatur yang kemudian didirikan gedung pendidikan tersendiri secara bertahap.

Berdirinya Madrasah mempunyai latar belakang yaitu sebagai jawaban terhadap tantangan sekaligus sebagai mediator mengingat tugas fungsinya sebagai transformasi dan internalisasi nilai-nilai kehidupan yang dikemas dalam sistem pendidikan dan pengajaran, adanya tuntutan dan harapan masyarakat tentang pentingnya lembaga pendidikan berciri khas Islam ditengah-tengah lingkungan masyarakat yang agamis serta menghapus anggapan yang sudah lama mengkristal sejak masa kolonial bahwa madrasah merupakan lembaga pendidikan "*kelas dua*".

4. Visi dan Misi MTs Hikmatul Amanah

Visi : Membangun Generasi Beriman dan Bertaqwa, Berakhlaq, Berprestasi, dan Berwawasan Global.

Misi :

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum pembelajaran secara insentif, efektif dan efisien.
- b. Menumbuhkan semangat seluruh warga madrasah dalam menciptakan lingkungan bernuansah islami.
- c. Membina dan mempersiapkan siswa menjadi insane paripurna yang mampu bersaing di bidang ilmu pengetahuan.
- d. Memberikan bekal keterampilan dasar yang dapat dimanfaatkan anak setelah kembali ke Masyarakat .
- e. Mengupayakan siswa mengenali potensi dirinya sehingga tercipta kemandirian dalam mengembangkan potensi secara optimal.

- f. Membudayakan dan menanamkan nilai-nilai ahlaqul karimah melalui pendidikan akhlak dalam kegiatan sehari-hari.

5. Tujuan Didirikan MTs Hikmatul Amanah

Tujuan didirikannya MTs Hikmatul Amanah dalam mencapai visi dan misinya adalah sebagai berikut:

- a. Membangun dan mendirikan MTs (Madrasah Tsanawiyah) Unggulan Hikmatul Amanah Bendunganjati yang berkualitas dan bertanggung Jawab.
- b. Menyelamatkan generasi muda dari ketidakberdayaan memperoleh layanan keilmuan yang berkualitas selanjutnya dari pengangguran.
- c. Ikut serta memberikan kontribusi terhadap terwujudnya izzil Islam Wal muslimin dan keberhasilan cita – cita kemerdekaan.

D. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII D di MTs Hikmatul Amanah Ds. Bendunganjati, Kec. Pacet, Kab. Mojokerto, semester II tahun ajaran 2014/2015. Pemilihan siswa kelas VIII D yang berjumlah 32 siswa terdiri dari 19 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki, karena prestasi belajar siswa pada kelas VIII D masih sangat rendah sehingga sangat tepat untuk menggembleng mereka dengan pembelajaran yang kreatif dan bervariasi. Namun, tetap memperhatikan karakteristik siswa tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Diharapkan dengan adanya model *Problem Based learning (PBL)* siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar khususnya dalam hal bekerja sama dengan anggota teman yang lain serta untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di kelas VIII D.

E. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁵¹ Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data ini merupakan data pokok yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah. Data ini diperoleh dari hasil observasi. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah siswa siswi MTs Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto khususnya siswa kelas VIII D.

2. Sumber Data Sekunder

Data ini bersumber dari data-data pelengkap yang mendukung hasil penelitian. Data ini diperoleh dari hasil dokumentasi. Dalam hal ini yang termasuk data sekunder adalah para guru dan petugas sekolah.

3. *Library Research* (penelitian kepustakaan)

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 114.

Yaitu dengan cara meneliti pendapat para ahli yang ada diberbagai kepustakaan yang berhubungan dengan tema pembahasan dalam skripsi ini.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dan sesuai dengan tema penelitian, maka diperlukan metode atau teknik pengumpulan data, sehingga data yang diperoleh adalah data yang valid, obyektif dan tidak menyimpang dari tema penelitian. Adapun metode atau teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.⁵²

Lembar observasi berisikan item-item yang berhubungan dengan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini disusun oleh peneliti berdasarkan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian lembar observasi tersebut digunakan oleh pengamat dalam menilai aktivitas guru dan siswa.

b. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan.⁵³

⁵² Wijaya Kusuma, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Indeks, 2012), 66.

Lembar wawancara berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada siswa yaitu tentang strategi pembelajaran yang diterapkan, pendekatan pembelajaran yang digunakan selama mengajar serta kondisi siswa selama proses pembelajaran.

c. Dokumentasi

Dalam hal ini metode ini digunakan dengan melihat beberapa data yang dianggap penting untuk penelitian ini agar sumber data yang diperoleh tidak asal-asalan, dan juga dengan melakukan beberapa dokumentasi pembelajaran dengan foto-foto. Dokumentasi ini berisikan tentang nilai yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar mengajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

d. Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka.⁵⁴ Berupa soal-soal subyektif (uraian) yang berkaitan dengan pokok bahasan.

Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik, untuk mengetahui skor atau nilai siswa setelah proses belajar mengajar. Tes dalam penelitian ini berupa pre-tes dan pos-tes yang mencakup mata fiqih. Pre-tes digunakan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik sebelum proses

⁵³ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 179.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 78.

pembelajaran berlangsung. Pos-tes digunakan untuk mengetahui kemampuan akhir tiap sub kompetensi setelah pembelajaran juga di analisis untuk mengetahui skor perkembangan tiap peserta didik.

G. Tehnik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil observasi, data hasil wawancara, dan tes. Teknik analisis yang digunakan yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Reduksi data meliputi penyeleksian data melalui ringkasan, uraian singkat dan pengelolaan data ke dalam pola yang lebih terarah. Penyajian data dilakukan untuk mengorganisasikan data yang merupakan kegiatan penyusunan informasi secara sistematis dari reduksi data mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi , sehingga memudahkan dalam membaca data.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh tersebut selanjutnya dianalisis sebagai berikut:

1. Analisis Hasil Observasi

Pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Untuk menganalisis hasil penilaian yang diberikan oleh pengamat terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

dan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar digunakan ketentuan sebagai berikut:

1,00 – 1,40 = sangat kurang

1,50 – 2,40 = kurang baik

2,50 – 3,40 = cukup

3,50 – 4,40 = baik

4,50 – 5,00 = sangat baik

Adapun penilaian untuk aktifitas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Penilaian aktifitas guru/siswa} = \frac{\text{Skor total}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dapat dilihat melalui skor yang diperoleh siswa dari soal tes yang diberikan. Adapun pedoman yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel.3.1. Pedoman Penilaian

Nilai	Kriteria
$90 \leq \text{skor} \leq 100$	Sangat Baik
$89 \leq \text{skor} \leq 80$	Baik
$79 \leq \text{skor} \leq 70$	Cukup
$69 \leq \text{skor} \leq 60$	Kurang
$0 \leq \text{skor} \leq 59$	Sangat Kurang

Hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila skor yang diperoleh siswa melalui tes berada pada tingkat kemampuan minimal tinggi. Ketuntasan belajar siswa berdasarkan pada petunjuk teknis pelaksanaan belajar mengajar Kurikulum 2013 MTs Hikmatul Amanah pada mata pelajaran Fiqih, bahwa masing-masing siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai 80.

Untuk mengetahui persentase tingkat hasil belajar siswa digunakan rumus:

$$HB = \frac{SP}{ST} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

Keterangan:

HB = Hasil belajar siswa

SP = Skor yang diperoleh siswa

ST = Skor total

3. Analisis Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas VIII D dianalisis secara kualitatif deskriptif untuk melengkapi data hasil observasi.

4. Analisis data dokumentasi

Data dokumentasi yang menggambarkan keadaan sekolah sebagai lokasi penelitian diperoleh dengan tahapan, yaitu peneliti bekerja sama dengan guru bidang studi Fiqih dan guru TU untuk mengambil data-data yang berhubungan dengan guru, siswa serta sekolah yang diteliti sebagai

acuan dan pendukung dalam penelitian yang dilakukan. Kemudian peneliti juga diberi kesempatan untuk mengambil gambar pada beberapa lokasi di madrasah, kemudian dipilih sebagai data yang mendukung proses penelitian.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan teknik siklus atau putaran. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai guru di kelas yang akan diteliti dalam pembelajaran fiqih. Pelaksanaan pengajaran pada penelitian ini dilakukan dalam 2 putaran dalam tiap putaran terdiri dari empat tahap penelitian yaitu perencanaan penelitian, tindakan dan observasi, refleksi, dan revisi.

Tahap I : Perencanaan penelitian

Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu menentukan dan merencanakan hal-hal yang nantinya diperlukan dalam penelitian antara lain :

1. Menetapkan waktu yang dalam tiap putaran proses belajar mengajar yaitu dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, dimana untuk setiap pertemuan selama 2 x 40 menit.
2. Membuat instrumen yang diperlukan dalam penelitian antara lain :
 - a. Menyusun instrumen pembelajaran yang terdiri dari :
 - 1) Satuan pembelajaran
 - 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS)

- 4) Soal-soal evaluasi siswa
 - 5) Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan
- b. Menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari :
- 1) Lembar pengamatan
 - a) Lembar observasi aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran *problem based learning*.
 - b) Lembar observasi aktivitas siswa
 - 2) Tes

Tahap II : Tindakan

Tahap pelaksanaan ini mengacu pada RPP pembelajaran melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Proses pembelajaran dengan menerapkan model PBL yang terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yaitu tahap kegiatan pendahuluan, tahap kegiatan inti dan tahap kegiatan penutup.

Pada tahap ini peneliti melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan Sub Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang disesuaikan dengan tahap-tahap pada model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Pada saat proses belajar mengajar berlangsung dilakukan pengamatan oleh observer yang mengamati dan mengisi lembar observasi yang telah disediakan untuk penelitian.

Tahap III : Observasi

Proses observasi dilakukan oleh pengamat terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas belajar siswa yang telah disiapkan.

Tahap IV : Refleksi

Refleksi adalah menganalisis dan mengulas data meliputi hasil test serta hasil observasi untuk melihat apakah pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Kemudian hasil belajar tersebut akan direfleksi untuk melihat kekurangan yang ada, mengkaji apa yang telah dan belum terjadi, mengapa hal tersebut dapat terjadi dan langkah apa saja yang perlu dilakukan untuk perbaikan. Hasil refleksi ini akan digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya.